

# **PT BANK INDEX SELINDO**



## **LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT**

**KANTOR PUSAT  
PLAZA BANK INDEX LANTAI 8  
JALAN MH. THAMRIN KAV. 57  
JAKARTA 10350**

## **Daftar isi**

Bab I: Model bisnis dan keterkaitannya dengan profil risiko bank.....	3
Bab II: Limit risiko kredit .....	12
Bab III: Struktur dan organisasi manajemen risiko kredit dan fungsi kontrol .....	14
Bab IV: Hubungan antara manajemen risiko kredit, pengendalian risiko, kepatuhan dan audit internal.....	17
Bab V: Pelaporan eksposur risiko kredit dan fungsi manajemen risiko kredit kepada direksi dan dewan komisaris .....	19

# **BAB I: MODEL BISNIS DAN KETERKAITANNYA DENGAN PROFIL RISIKO BANK**

## **I.1. Model Bisnis Bank Index**

Keahlian dan pangsa pasar yang diutamakan dalam kegiatan perkreditan Bank Index sebagaimana yang tertuang dalam SK DIR No. 009/SK-DIR/BIS/V/2022 tentang Kebijakan Kredit komersial adalah lebih fokus pada segmen SME (*Small Medium Enterprise*) yang termasuk dalam kategori Kredit Komersial. Secara besaran, kredit pada Bank Index dibedakan menjadi 2 (dua) kategori utama sesuai dengan karakteristik risiko dan tujuan penggunaan dananya, yaitu Kredit Komersial dan Kredit Konsumer.

Kredit Komersial dan SME diberikan kepada debitur dalam rangka pengolahan dan pemanfaatan sumber-sumber produksi (kegiatan bisnis) yang menghasilkan barang dan/atau jasa (produktif), dan memberikan nilai tambah (keuntungan).

### **a. Segmen Small Medium Enterprise (SME)**

Dikatakan tergolong sebagai kredit komersial jika memenuhi 1 diantara 4 kondisi berikut ini :

- Memiliki modal usaha lebih dari Rp 1 milyar sampai dengan Rp 10 milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan.
- Memiliki omset penjualan (*gross annual sales*) lebih dari Rp 2 milyar sampai dengan Rp 50 milyar.
- Memiliki kekayaan bersih (*net asset*) lebih dari Rp 500 juta sampai dengan Rp 50 milyar.
- Eksposur total Debitur pada Bank Index kurang dari Rp 15 milyar.

### **b. Segmen Komersial**

Dikatakan tergolong sebagai kredit komersial jika memenuhi 1 diantara 4 kondisi berikut ini :

- Memiliki modal usaha lebih dari Rp 10 milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan.
- Memiliki omset penjualan (*gross annual sales*) lebih dari Rp 50 milyar.
- Memiliki kekayaan bersih (*net asset*) lebih dari Rp 50 milyar.
- Eksposur total debitur pada Bank Index Rp 15 milyar sampai dengan BMPK.

## I.2. Profil Risiko Kredit Bank

### I.2.A. Risiko Inheren

#### 1. Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi

##### a. Komposisi Portofolio Aset

##### a.1. Rasio Pinjaman yang Diberikan dan Tagihan Akseptasi terhadap Total Aset

Pada posisi 31 Desember 2022, nilai rasionya sebesar 75,18%, yaitu sebesar Rp 7.881.606,98 juta (total kredit dan tagihan akseptasi) dibandingkan dengan total Aset yang dimiliki Bank sebesar Rp 10.483.342,51 juta.

Parameter Rasio Pinjaman yang Diberikan dan Tagihan Akseptasi terhadap Total Aset dinilai pada peringkat “*Low to Moderate*”.

##### a.2. Rasio Surat Berharga

Penilaian berdasarkan rasio surat berharga terhadap total aset. Pada posisi 31 Desember 2022, rasio surat berharga sebesar 9,97% atau Rp 1.045.340,17 juta, dengan total aset yang dimiliki Bank sebesar Rp 10.483.342,51 juta.

Parameter Komposisi Rasio Surat Berharga dinilai pada peringkat “*Low*”.

##### b. Kredit kepada Debitur Inti Diluar Pihak terkait

Kredit untuk debitur inti diluar pihak terkait pada posisi 31 Desember 2022 berada di pada peringkat “*Moderate*” ( $\geq 17,50\%$  s.d  $< 20,00\%$ ) yaitu sebesar 19,27% atau sebesar Rp 1.506.706,87 juta yang tersebar dalam 25 debitur inti dari total kredit selain bank sebesar Rp 7.818.712,95 juta.

##### c. Konsentrasi Kredit per Sektor Ekonomi

Sesuai dengan kebijakan internal Bank, pemberian kredit diutamakan pada 20 sektor ekonomi, dimana telah ditentukan limit untuk masing-masing sektor ekonomi dalam rapat Komite Manajemen Risiko (KMR) tanggal 31 Maret 2021:

- Untuk sektor ekonomi selain Perdagangan Besar dan Eceran serta Industri Pengolahan telah ditetapkan sebesar 15% dari total kredit yang diberikan.
- Untuk sektor ekonomi Perdagangan Besar dan Eceran serta Industri Pengolahan masing-masing sebesar 50% dan 30% dari total kredit yang diberikan.

Pada posisi 31 Desember 2022, diketahui bahwa:

- Sektor ekonomi Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor dinilai berada pada peringkat “*Low to Moderate*” ( $40,00\% \leq x < 50,00\%$ ) yaitu sebesar 44,33% atau sebesar Rp 3.466.355,04 juta dari Total Kredit sebesar Rp 7.818.712,95 juta.
- Sektor ekonomi Non Perdagangan tertinggi berada pada sektor Real Estate yaitu sebesar 7,55% atau Rp 590.622,60 juta dan dinilai pada peringkat “*Low*” ( $x \leq 15,00\%$ ).

Tabel Sektor Ekonomi LBU – Desember 2022

No	SEKTOR EKONOMI LBU	Jumlah	%
1	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL DAN SEPEDA MOTOR	3.466.355.043.902	44,34%
2	INDUSTRI PENGOLAHAN	2.074.637.603.519	26,53%
3	REAL ESTAT	590.622.596.600	7,55%
4	KONSTRUKSI	486.069.040.750	6,22%
5	AKTIVITAS PENYEWAAN DAN SEWA GUNA USAHA TANPA HAK OPSI, KETENAGAKERJAAN, AGEN PERJALANAN DAN PENUNJANG USAHA LAINNY	346.001.216.101	4,43%
6	PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN	258.130.036.514	3,30%
7	RUMAH TANGGA	118.976.135.398	1,52%
8	PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	114.737.110.300	1,47%
9	AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI	110.860.741.030	1,42%
10	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	84.249.490.929	1,08%
11	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM	78.091.411.344	1,00%
12	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	52.439.302.885	0,67%
13	PENGELOLAAN AIR, PENGELOLAAN AIR LIMBAH, PENGELOLAAN DAN DAUR ULANG SAMPAH, DAN AKTIVITAS REMEDIASI	14.927.421.150	0,19%
14	AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA DAN AKTIVITAS SOSIAL	7.832.016.258	0,10%
15	AKTIVITAS PROFESIONAL, ILMIAH DAN TEKNIS	7.812.772.090	0,10%
16	AKTIVITAS RUMAH TANGGA SEBAGAI PEMBERI KERJA; AKTIVITAS YANG MENGHASILKAN BARANG DAN JASA OLEH RUMAH TANGGA YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN SENDIRI	3.054.931.036	0,04%
17	BUKAN LAPANGAN USAHA LAINNYA	2.353.969.514	0,03%
18	JAMINAN SOSIAL WAJIB	594.000.000	0,01%
19	PENDIDIKAN	531.078.343	0,01%
20	AKTIVITAS JASA LAINNYA	250.000.000	0,00%
21	PENGADAAN LISTRIK, GAS, UAP/AIR PANAS DAN UDARA DINGIN	187.031.294	0,00%
<b>Total</b>		<b>7.818.525.917.663</b>	<b>100,00%</b>

#### d. Konsentrasi Kredit per Kategori Portofolio

##### d.1. Kredit Korporasi

Merujuk pada Memo Internal Bank No.039/MI/DIR/BIS/III/2019 tanggal 12 Maret 2019, untuk kategori kredit korporasi ditetapkan adalah kredit dengan plafond lebih dari Rp 75 milyar. Pemberian kredit yang dimaksud adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank dan maksimum Portofolio Kredit Korporasi ditetapkan sebesar 15% dari total eksposur (mengacu pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko versi 12 bulan Oktober 2021 dan SK DIR No. 020/SK-DIR/BIS/XI/2022 tentang Penambahan dan Penyesuaian Parameter *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*..

Pada posisi 30 Desember 2022, portofolio kredit korporasi sebesar 8,78% yang terdiri dari 9 debitur (grup usaha dan individu) yaitu sebesar Rp 686.168,23 juta dari total kredit yang diberikan yaitu sebesar Rp 7.818.712,95 juta atau pada peringkat “Low” ( $\leq 10,00\%$ ).

#### d.2. Konsentrasi Kredit per Jenis Penggunaan

##### d.2.1. Kredit Komersial

Konsentrasi Kredit Komersial paling rendah adalah sebesar 60% dari total kredit atau pembiayaan untuk bank BUKU 2 /KBMI 1 (sesuai POJK NO.6/ POJK.03/2016 dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko versi 12 terbitan bulan Oktober 2021). Konsentrasi Kredit komersial untuk posisi 31 Desember 2022 terhadap kredit secara keseluruhan sebesar 98,45% atau sebesar Rp 7.697.766,66 juta dan dinilai berada pada peringkat “Low” ( $\geq 75\%$ ).

##### d.2.2. Kredit UMKM

Pada posisi 31 Desember 2022, pemberian kredit UMKM sebesar 37,38% atau sebesar Rp 2.922.872,18 juta dari total kredit yang disalurkan dimana realisasi penyaluran kredit UMKM telah memenuhi minimum yang ditetapkan dalam POJK No.6/POJK.03/2016 yaitu minimal 20% dari Total Kredit yang disalurkan. Secara keseluruhan Konsentrasi Kredit UMKM dinilai berada pada peringkat “Low” ( $\geq 30,00\%$ ).

#### e. Konsentrasi Kredit Berdasarkan Peringkat Surat Berharga

Berdasarkan penilaian atas perubahan peringkat surat berharga swasta pada posisi 31 Desember 2022 dibandingkan dengan peringkat surat berharga pada saat perolehan, tingkat risiko dinilai berada pada peringkat “Low” ( $\geq 95\%$ ) dengan *score* penilaian sebesar 100.

## 2. Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan

### a. Aset dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) Kualitas Rendah

Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar aset *on balance sheet* maupun *off ballance sheet* yang mempunyai kualitas rendah (kolektibilitas 2 s/d 5) terhadap keseluruhan aset dan TRA.

Pada posisi 31 Desember 2022, perbandingan Aset dan TRA kualitas rendah terhadap Total Aset dan TRA adalah 3,48% atau Rp 438.146,99 juta

dengan total aset dan TRA Rp 12.589.873,41 juta. Parameter ini dinilai berada pada peringkat “*Moderate*” ( $\geq 3,00\%$  s.d  $< 4,00\%$ ).

b. Aktiva Produktif dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) Bermasalah Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva produktif baik *on balance sheet* maupun *off balance sheet* bermasalah (kolektibilitas 3 s/d 5) terhadap keseluruhan aset dan TRA. Pada posisi 31 Desember 2022, perbandingan Aktiva Produktif dan TRA bermasalah terhadap total Aset dan TRA berada di posisi “*Low to Moderate*” ( $> 2,00\%$  s.d  $< 3,00\%$ ) adalah sebesar 2,05% atau Rp 258.682,25 juta terhadap total Aset dan TRA Rp 12.589.873,41 juta.

c. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)

Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar rasio agunan yang diambil alih terhadap keseluruhan aset.

Pada posisi 31 Desember 2022, total rasio AYDA terhadap keseluruhan aset adalah sebesar 2,21% atau sebesar Rp 231.347,56 juta terhadap keseluruhan total Aset Rp 10.483.342,51 juta. Parameter ini dinilai berada di posisi “*Moderate*” ( $\geq 2,00\%$  s.d  $< 3,00\%$ ).

d. Rasio Kredit Kualitas Rendah

Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar rasio kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang mempunyai kualitas rendah (kolektibilitas 2,3,4, dan 5) termasuk debitur restrukturisasi (tidak termasuk debitur relaksasi kolektibilitas 1) terhadap total kredit.

Pada posisi 31 Desember 2022, rasio Kredit Kualitas Rendah selain Bank terhadap total kredit selain bank adalah sebesar 5,59% atau sebesar Rp 437.197,55 juta dari total kredit bukan bank sebesar Rp 7.818.712,95 juta. Parameter ini berada pada peringkat “*Moderate*” ( $\geq 5,00\%$  s.d  $< 6,00\%$ ).

e. *Non Performing Loan (NPL)*

e.1. *NPL Gross*

Berada pada peringkat “*Moderate*” ( $\geq 3,25\%$  s.d  $< 4,00\%$ ) pada posisi 31 Desember 2022 yaitu sebesar 3,31% atau sebesar Rp 258.682,25 juta dengan Total Kredit selain Bank sebesar Rp 7.818.712,95 juta.

Rasio ini dibawah ketentuan regulator (yaitu yang ditetapkan sebesar maksimum 5%) dengan perincian yang terdiri dari :

Kolektibilitas 3 (Kurang Lancar)	:	Rp 23.777.549.816 juta.
Kolektibilitas 4 (Diragukan)	:	Rp 18.043.118.224 juta.
Kolektibilitas 5 (Macet)	:	Rp216.861.585.242 juta.

e.2. *NPL Nett CKPN*

Rasio NPL net CKPN pada posisi 31 Desember 2022, berada pada peringkat “*Low*” ( $\leq 2\%$ ) sebesar 1,13% atau sebesar Rp 86.239,13 juta terhadap Total Kredit dikurangi CKPN Kredit Bermasalah sebesar Rp 7.646.269,82 juta.

f. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Rasio CKPN terhadap Total Kredit

Pada posisi 31 Desember 2022, rasio CKPN berada sebesar 2,76% atau sebesar Rp 216.132,11 juta terhadap Total Kredit selain Bank Rp 7.818.712,95 juta. Parameter ini dinilai berada pada peringkat “*Low*” ( $> 2,00\%$  s.d  $< 2,25\%$ ).

3. Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana

a. Tingkat Kompetisi

Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar *market share* Bank dibandingkan dengan Bank kategori KBMI I dengan menggunakan data acuan yang terdapat dalam OJK SPI (Statistik Perbankan Indonesia) yang tersedia yaitu bulan Agustus 2022.

Pada posisi 31 Agustus 2022, *market share* Bank terhadap KBMI 1 dilihat dari sisi penyaluran kredit sebesar 74,07% atau sebesar Rp 7.617.062,65 juta dibandingkan dengan rerata Total Kredit KBMI I sebesar Rp 10.283.203,58 juta. Parameter ini berada pada peringkat “*Low*” ( $\geq 70,00\%$ ).

b. Tingkat Pertumbuhan Kredit

Total Kredit Bank sampai dengan posisi 31 Desember 2022 sebesar Rp 7.818.712,95 juta, dalam perbandingan (*yoy*) mengalami peningkatan sebesar 12,02% atau sebesar Rp 838.934,15 juta dibandingkan Total Kredit pada posisi 31 Desember 2021 sebesar Rp 6.979.779 juta dan akibatnya berada di peringkat “*Low*” ( $\geq 10,00\%$ ).



#### 4. Faktor Eksternal

Parameter ini melihat perubahan-perubahan faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat pengembalian debitur dalam membayar kembali pinjamannya. Faktor-faktor eksternal yang menjadi pertimbangan antara lain stabilitas kondisi makro ekonomi, signifikansi perubahan nilai tukar, signifikansi perubahan tingkat suku bunga, dan perubahan regulasi.

Pada Triwulan IV - 2022 ini terdapat fluktuasi yang signifikan terhadap nilai tukar dan tingkat suku bunga sehingga masuk dalam peringkat “*Moderate*”. Namun demikian, tidak terdapat perubahan regulasi yang dinilai berdampak pada kemampuan debitur sehingga risikonya masuk dalam peringkat “*Low*”. Sedangkan untuk stabilitas kondisi makro ekonomi masih dinilai “*Moderate*” dengan pertimbangan kondisi makro ekonomi yang belum sepenuhnya pulih akibat pandemi covid-19 dan potensi kenaikan tingkat inflasi karena naiknya harga BBM.

#### I.2.B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit

Disamping risiko inheren, Bank juga menerapkan penerapan manajemen risiko kredit yang dikelompokkan menjadi beberapa bagian sebagaimana diuraikan dibawah ini berikut *self assessment*-nya.

##### 1. Tata Kelola Risiko

- Manajemen Bank memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko kredit.
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Manajemen Bank secara keseluruhan telah memadai.
- Fungsi manajemen risiko kredit Bank bersifat independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, berjalan dengan baik, serta terpisah dengan fungsi yang melakukan analisa kredit.
- Telah terbentuknya Komite Kredit (KK) dan unit kerja pendukung lainnya yang independen serta memiliki tugas tanggung jawab yang jelas dalam memberikan penilaian terhadap aplikasi kredit secara obyektif, cermat, menyeluruh, dan patuh terhadap prinsip kehati-hatian kredit.
- Terdapat fungsi-fungsi yang telah terbentuk dalam memastikan tata kelola yang baik dalam mendukung proses perkreditan Bank.

##### 2. Kerangka Manajemen Risiko

- Perumusan *risk appetite* dan *risk tolerance* terkait dengan perkreditan Bank telah memadai untuk memantau risiko kredit di Bank.
- Strategi perkreditan Bank dinilai telah memadai dan sejalan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance*.
- Kebijakan, prosedur, dan limit risiko kredit Bank telah memadai serta dinilai sejalan dengan penerapannya.

### 3. Proses Manajemen Risiko

- Proses manajemen risiko kredit Bank telah memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit. Walaupun terjadi sedikit kenaikan dari trend NPL dalam a periode 3 tahun terakhir, yaitu: Desember 2020 (2,82%), Desember 2021 (2,88%), dan Desember 2022 (3,31% %).
- Masih terdapat kelemahan minor dalam pemantauan portofolio kredit pasca persetujuan yang dapat segera diperbaiki.
- Sistem pemeringkatan risiko kredit Bank telah memadai dan dapat dengan mudah dipahami, meskipun terdapat kelemahan minor yang tidak mengganggu proses kredit secara keseluruhan.
- Fungsi analisa kredit juga bersifat independen dan hasil analisisnya mencakup aspek kuantitatif maupun kualitatif.

### 4. Sumber Daya Manusia

- Fungsi kredit review relatif memadai (dari sisi kuantitas maupun kompetensi).
- Fungsi manajemen risiko kredit dinilai cukup memadai yaitu dilakukan secara *enterprise* oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) bersama dengan fungsi kerja kebijakan kredit, meskipun masih diperlukannya peningkatan dari sisi kuantitas dan kualitas SDM yang menangani manajemen risiko kredit. Namun demikian, sesuai dengan skala Bank saat ini, dinilai memadai.

## 5. Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) risiko kredit Bank, termasuk pelaporan risiko kredit kepada Manajemen Bank dinilai memadai, meskipun terdapat beberapa kelemahan yang dapat diperbaiki.

## 6. Pengendalian Risiko

- Sistem pengendalian internal Bank relatif efektif dalam mendukung penerapan manajemen risiko kredit.
- Pelaksanaan kaji ulang independen oleh Audit Internal dinilai telah memadai.
- Hasil kaji ulang independen menunjukkan beberapa kelemahan yang bersifat tidak signifikan.
- Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan secara memadai.

### I.3 Profil Risiko Kredit Kkomposit

Jenis risiko	Desember 2022			September 2022		
	Inherent	KPMR	Peringkat	Inherent	KPMR	Peringkat
Risiko kredit	LTM	Satisfactory	2	LTM	Satisfactory	2

## BAB II: LIMIT RISIKO KREDIT

### II.1. Limit Industri Berdasarkan Sektor Industri

Sesuai dengan kebijakan internal Bank, pemberian kredit diutamakan pada 20 sektor ekonomi, dimana telah ditentukan limit untuk masing-masing sektor ekonomi dalam rapat Komite Manajemen Risiko (KMR) tanggal 31 Maret 2021, sebagai berikut:

- Untuk sektor ekonomi selain Perdagangan Besar dan Eceran serta Industri Pengolahan telah ditetapkan sebesar 15% dari total kredit yang diberikan.
- Untuk sektor ekonomi Perdagangan Besar dan Eceran ditetapkan sebesar 50% dari total kredit yang diberikan.
- Untuk sektor industri pengolahan ditetapkan sebesar 30% dari total kredit yang diberikan.

Tabel Sektor Ekonomi LBU – Desember 2022

No	SEKTOR EKONOMI LBU	Jumlah	%
1	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL DAN SEPEDA MOTOR	3.466.355.043.902	44,34%
2	INDUSTRI PENGOLAHAN	2.074.637.603.519	26,53%
3	REAL ESTAT	590.622.596.600	7,55%
4	KONSTRUKSI	486.069.040.750	6,22%
5	AKTIVITAS PENYEWAAN DAN SEWA GUNA USAHA TANPA HAK OPSI, KETENAGAKERJAAN, AGEN PERJALANAN DAN PENUNJANG USAHA LAINNY	346.001.216.101	4,43%
6	PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN	258.130.036.514	3,30%
7	RUMAH TANGGA	118.976.135.398	1,52%
8	PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	114.737.110.300	1,47%
9	AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI	110.860.741.030	1,42%
10	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	84.249.490.929	1,08%
11	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM	78.091.411.344	1,00%
12	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	52.439.302.885	0,67%
13	PENGELOLAAN AIR, PENGELOLAAN AIR LIMBAH, PENGELOLAAN DAN DAUR ULANG SAMPAH, DAN AKTIVITAS REMEDIASI	14.927.421.150	0,19%
14	AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA DAN AKTIVITAS SOSIAL	7.832.016.258	0,10%
15	AKTIVITAS PROFESIONAL, ILMIAH DAN TEKNIS	7.812.772.090	0,10%
16	AKTIVITAS RUMAH TANGGA SEBAGAI PEMBERI KERJA; AKTIVITAS YANG MENGHASILKAN BARANG DAN JASA OLEH RUMAH TANGGA YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN SENDIRI	3.054.931.036	0,04%
17	BUKAN LAPANGAN USAHA LAINNYA	2.353.969.514	0,03%
18	JAMINAN SOSIAL WAJIB	594.000.000	0,01%
19	PENDIDIKAN	531.078.343	0,01%
20	AKTIVITAS JASA LAINNYA	250.000.000	0,00%
21	PENGADAAN LISTRIK, GAS, UAP/AIR PANAS DAN UDARA DINGIN	187.031.294	0,00%
<b>Total</b>		<b>7.818.525.917.663</b>	<b>100,00%</b>

### II.2. Wewenang Memutus Kredit

Berikut struktur komite kredit berdasarkan jumlah kredit (*loan exposure*) yang diajukan nasabah tunggal atau kelompok nasabah (Group) sesuai ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK):

Total Loan Exposure	Anggota Komite Kredit
≤ Rp 10 Milyar	Credit Review Department Head + Network Portfolio Review Division Head
> Rp 10 Milyar ≤ Rp 20 Milyar	Network Portfolio Review Division Head + <i>Business Director*</i> + <i>Credit Director</i>

\*) *Business Director* atau *Head of East Network*

## Komite Kredit Utama

<b>Total Loan Exposure</b>	<b>Anggota Komite Kredit</b>
> Rp 20 Milyar sesuai BMPK	Business Director + Credit Director + President Director

Catatan:

- Pemberian kredit (Baru, Perubahan) dengan nilai lebih dari Rp 20 Milyar wajib diketahui oleh salah satu anggota Dewan Komisaris.
- Pemberian kredit (Baru, Perubahan) dengan nilai lebih dari Rp 40 Milyar memperoleh Opini Kepatuhan.

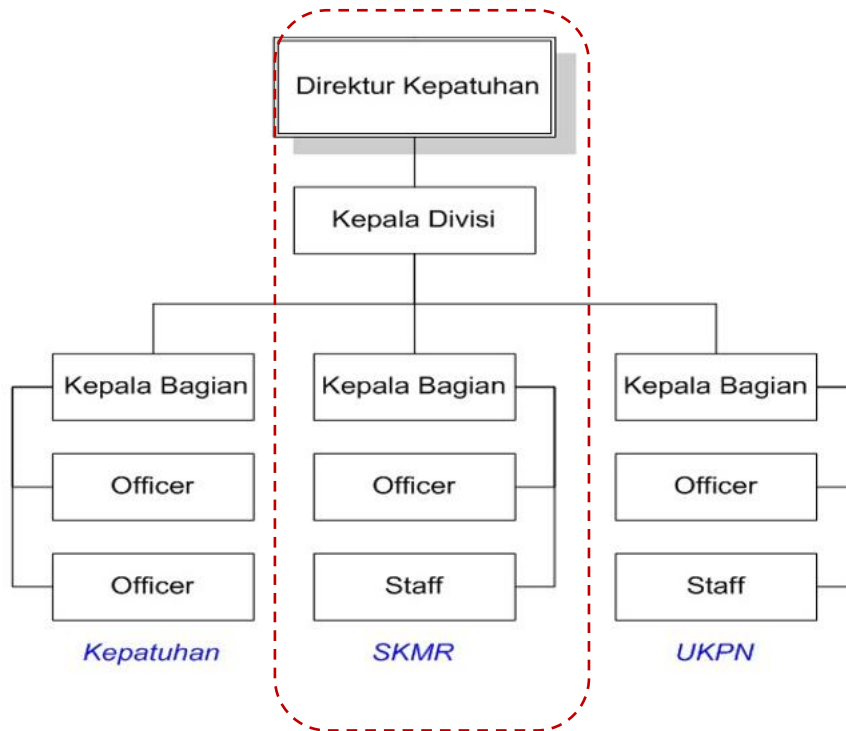
Khusus untuk Perpanjangan Kredit dan untuk seluruh jenis permohonan *Full Cash Collateral* dengan jumlah Tidak Terbatas akan mengikuti ketentuan yang dijelaskan pada tabel berikut.

<b>Total Loan Exposure</b>	<b>Anggota Komite Kredit</b>
Perpanjangan Kredit ≤ Rp 10 Milyar	Credit Review Department Head + Network Loan & Identification
Full Cash Collateral Same Currency Tidak Terbatas (terlepas dari fasilitas existing Debitur maupun Group)	
Perpanjangan Kredit > Rp 10 Milyar	Credit Review Department Head + Network Portfolio Review Division Head + Credit Director

*Pengajuan kredit diluar kondisi tersebut diatas, harus diajukan kepada Komite Kredit sesuai dengan kewenangannya*

### BAB III: STRUKTUR DAN ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO KREDIT DAN FUNGSI KONTROL

#### III.1. Struktur Organisasi Manajemen Risiko Kredit

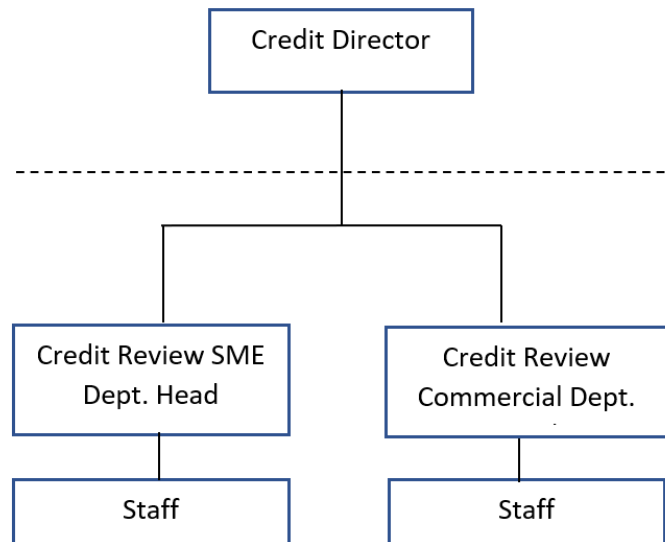


Secara organisasi, Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) berada dibawah Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko dan dibawah supervisi Direktur Kepatuhan.

Dalam pelaksanaan pemantauan eksposur Risiko Kredit, SKMR menyusun laporan mengenai perkembangan Risiko Kredit secara berkala (termasuk laporan profil risiko dan pemantauan yang dilakukan melalui *Risk Appetite Statement Bank*), termasuk faktor-faktor penyebabnya dan menyampaikan kepada komite Manajemen Risiko dan Direksi.

## III.2. Fungsi Kontrol

### III.2.1. Struktur Organisasi Credit Review



*Credit review* adalah unit kerja independen diluar struktur organisasi bisnis, yang berperan menerapkan *Four Eyes Principle* terhadap analisis kelayakan kredit yang diajukan Bisnis, sebelum masuk tahap persetujuan oleh Komite Kredit. Dengan alat bantu review sheet, *credit reviewer* melakukan pemeriksaan ulang proposal sebelum diserahkan kepada komite kredit.

### III.2.2. Wewenang Memutus Kredit

Dalam rangka pengendalian internal (*internal control*) Risiko Kredit, Bank sudah memastikan bahwa satuan kerja yang terkait dengan proses perkreditan dan satuan kerja lainnya yang melakukan transaksi yang terekspos Risiko Kredit telah berfungsi secara memadai dan eksposur Risiko Kredit dijaga tetap konsisten dengan limit yang ditetapkan serta memenuhi standar kehati-hatian. Hal ini telah dijabarkan pada BAB II bagian (2) terkait Wewenang Memutus Kredit.

### III.2.3. Pertumbuhan Portfolio Industri

Pelaksanaan *Industry Portfolio Strategy* diterapkan untuk memberikan arah, prioritas, dan *control* atas pertumbuhan portfolio kredit di Bank Index yang mengarah pada Industri yang sehat dan *sustainable*, dapat menentukan *strategic direction* pertumbuhan *portfolio* pada masing-masing industri, mampu mengukur tingkat kesehatan *portfolio*, serta dapat menilai tingkat kesehatan distribusi dari *portfolio* industri.

Portofolio industri Bank secara umum dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori sebagai berikut:

1. *Grow Industry*, Industri dimana Bank secara proaktif melakukan portfolio kredit baik untuk debitur baru maupun *existing*.
2. *Selected Industry* Industri dimana Bank melakukan penambahan portfolio industri secara selektif baik untuk debitur baru atau *existing*.
3. *Restricted Industry* Industri dimana Bank membatasi penambahan eksposur kredit baik untuk debitur baru maupun debitur *existing*.

#### III.2.4. Early Warning System

Bank sudah memiliki sistem untuk mendeteksi kredit bermasalah yaitu melalui implementasi *early warning system* yaitu merupakan perangkat pengawasan yang dapat diandalkan untuk menjaga kualitas kredit Bank Index.

#### III.2.5. Penyelesaian Kredit Bermasalah

Selain fungsi yang telah diuraikan diatas, Bank harus dapat memisahkan fungsi penyelesaian kredit bermasalah dengan fungsi yang memutuskan penyaluran kredit. Setiap strategi dan hasil penanganan kredit bermasalah ditatausahakan yang selanjutnya digunakan sebagai masukan (input) untuk kepentingan satuan kerja yang berfungsi menyalurkan atau merestrukturisasi kredit. Penyelesaian kredit bermasalah di Bank Index ditangani langsung oleh unit kerja terpisah yaitu Departemen *Special Asset Management* (SAM).



## **BAB IV: HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN RISIKO KREDIT, PENGENDALIAN RISIKO, KEPATUHAN DAN AUDIT INTERNAL**

### IV.1. SKMR (Satuan Kerja Manajemen Risiko)

SKMR (Satuan Kerja Manajemen Risiko) bekerjasama dengan divisi terkait lainnya, melakukan pemantauan dan pengawasan (*oversight*) terkait risiko kredit secara bulanan, disamping melakukan review dan kaji ulang terkait kebijakan dan prosedur perkreditan. Fungsi manajemen risiko kredit Bank bersifat independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, berjalan dengan baik, serta terpisah dengan fungsi yang melakukan analisa kredit.

### IV.2. Pengendalian Risiko

*Credit Review* berperan dalam penerapan *Four Eyes Principal* sebagai fungsi *control* dalam proses perkreditan. Komite Kredit (KK) dan unit kerja pendukung lainnya yang independen serta memiliki tugas tanggung jawab yang jelas dalam memberikan penilaian terhadap aplikasi kredit secara obyektif, cermat, menyeluruh, dan patuh terhadap prinsip kehati-hatian kredit.

Disamping itu, juga telah terdapat fungsi-fungsi yang telah terbentuk dalam memastikan tata kelola yang baik dalam mendukung proses perkreditan Bank.

### IV.3. Satuan Kerja Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan (sebagai bagian dari Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko) yang secara khusus bertanggung jawab untuk menangani isu kepatuhan terkait perkreditan dan memantau kepatuhan Bank terhadap peraturan eksternal dan kebijakan internal yang berlaku terkait perkreditan. Untuk pemberian kredit (Baru, Perubahan) dengan nilai lebih dari Rp 40 Milyar, Satuan Kerja Kepatuhan memberikan tanggapannya dalam bentuk Opini Kepatuhan.

Fungsi manajemen risiko kepatuhan Bank bersifat independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik, serta terpisah dengan fungsi yang melakukan kegiatan operasional perkreditan.

#### IV.4. Pengendalian Risiko (Satuan Kerja Audit Internal/ SKAI)

Sistem pengendalian internal Bank relatif efektif dalam mendukung penerapan manajemen risiko kredit. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh Audit Internal dinilai telah memadai. Sistem pengendalian internal Bank relatif efektif dalam mendukung penerapan manajemen risiko kredit. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh Audit Internal dinilai telah memadai. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan secara memadai.

## **BAB V: PELAPORAN EKSPOSUR RISIKO KREDIT DAN FUNGSI MANAJEMEN RISIKO KREDIT KEPADA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS**

Terkait cakupan dan informasi utama dari pelaporan eksposur risiko kredit dan fungsi manajemen risiko kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris, berikut ini adalah laporan-laporan yang disampaikan oleh SKMR terkait risiko kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris :

- Menyusun dan menyampaikan Laporan Profil Risiko kepada direktur utama, direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko dan kepatuhan, dan Komite Manajemen Risiko (KMR) serta Komite Pemantau Risiko (KPR) secara triwulanan.
- Melaporkan perkembangan eksposur risiko bank setiap bulan ke Direksi dan Komisaris terkait Risk Appetite Statement (RAS), laporan Grup Keuangan secara semesteran ke direktur yang membawahi fungsi Manajemen Risiko dan kepatuhan.
- Menyusun dan menyampaikan laporan ICAAP (Internal Capital Adequacy Assessment Process) kepada direktur utama, direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko dan kepatuhan, dan Komite Manajemen Risiko (KMR) serta Komite Pemantau Risiko (KPR) secara semesteran.